

II. TINJAUAN PUSTAKA, PENDEKATAN MASALAH

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Nila

Ikan nila berasal dari Afrika bagian Timur. Ikan nila memiliki bentuk tubuh yang pipih kearah vertical (*compress*). Posisi mulutnya terletak di ujung hidung (terminal) dan dapat disembulkan (Suryanto, 2003).

Saanin (1984) menyatakan bahwa ikan nila (*oreochromis niloticus*) mempunyai klasifikasi sebagai berikut :

Filum	: Chordata
Subfilum	: Vertebrata
Kelas	: Osteichtyes
Subkelas	: Acanthopterygii
Ordo	: Percomorphi
Subordo	: Percomorphi
Family	: Cichlidae
Genus	: Oreochromis
Spesies	: <i>Oreochromis Niloticus</i>

Ikan nila memiliki ciri morfologis berjari - jari keras, sirip perut torasik, letak mulut subterminal dan berbentuk meruncing. Selain itu, tanda lain yang bisa dilihat yaitu dari warna tubuhnya yang hitam dan agak keputihan. Pada bagian tutup insang berwarna putih, sedangkan pada nila lokal putih sedikit kehitaman bahkan kuning. Memiliki sisik yang besar, kasar dan tersusun rapi. Pada sepertiga sisik belakang menutupi sisi bagian depan. Tubuhnya memiliki garis linea lateralis yang terputus antara bagian atas dan bawah. Linea lateralis bagian atas memanjang mulai dari tutup insang hingga belakang sirip punggung sampai pangkal sirip ekor. Ukuran kepala relatif kecil dengan mulut berada di ujung jepala serta mempunyai mata yang besar (Kottelat et al, 1993).

2.1.2 Budidaya Ikan Nila Nirwana

Ikan nila nirwana dapat dipelihara di dataran rendah yang berair payau maupun dataran yang tinggi yang berair tawar pada suhu 14 - 38°C dengan suhu terbaik adalah 22 - 32°C dengan pH air 5 - 8,5. Dalam habitat hidupnya cukup beragam dari sungai, danau, waduk, rawa, sawah kolam dan tambak. Namun untuk pemeliharaan dalam kolam dapat dilakukan dalam kolam tergenang atau kolam air mengalir. Letak perbedaan antara ikan jantan dan betina dapat dilihat dari lubang genital dan pada kelamin sekunder. Pada ikan jantan pada lubang anus terdapat lubang genital yang berupa tonjolan kecil meruncing sebagai saluran keluarnya sperma, dan jantan memiliki warna tubuh cenderung lebih gelap dibanding betina serta memiliki tulang rahang melebar kebelakang, sedangkan betina pada bagian perut nampak besar dibanding jantan.

Karakter dari ikan nila sendiri ini memiliki perkembangan yang cepat, namun memiliki efek negatif dari aspek kualitas. Perkembangan ikan nila menjadi tidak terkontrol serta banyaknya perkawinan sekerabat (*inbreeding*) dan hal ini akan berdampak pada kualitas genetik ikan nila. Penurunan kualitas genetik inilah yang menjadi salah satu faktor penyebab turunnya tingkat laju pertumbuhan, daya tubuh dan kemampuan dalam beradaptasi. Dengan alasan inilah muncul jenis ikan nila nirwana, inovasi teknologi baru dalam rekayasa genetik yang dilakukan oleh Balai Pengembangan Benih Ikan Air Tawar (BPBIAT) Wanayasa, Kabupaten Purwakarta, Jawa Barat yang mulai dirilis sejak tahun 2006 dengan tujuan dapat meminimalisir kemungkinan negatif yang sering terjadi. Upaya dalam perbaikan genetik ikan nila nirwana ini menggunakan metode seleksi individu mengajukan permohonan untuk dilakukan penilaian terhadap jenis ikan nila nirwana baru dengan kelas induk pasar (*Grand Parent Stock*) yang layak untuk diperbanyak.

Pada ikan nila nirwana ini memiliki keunggulan kecepatan dalam pertumbuhannya. Pemeliharaan sejak larva hingga berbobot di atas 650 gr per ekor, dapat dicapai hanya dalam waktu 6 bulan, sementara nila jenis lain hanya mencapai bobot 500 gr per ekor. Dari segi bentuk tubuh nila nirwana relatif lebih lebar dengan

panjang kepala yang lebih pendek. Hal ini menjadikannya memiliki struktur daging yang lebih tebal dibandingkan ikan nila lainnya.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan budidaya ikan adalah ketersediaan pakan. Dalam penyediaan pakan harus diperhatikan beberapa faktor, yaitu jumlah dan kualitas pakan, kemudahan untuk menyediakannya, serta lama waktu pengambilan pakan yang berkaitan dengan jenis maupun umurnya (Junius Akbar, 2016)

2.1.3 SWOT

Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*Strengths*) dan peluang (*Opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*Weakness*) dan ancaman (*Threats*). Proses pengambilan keputusan kebijakan strategis selalu berkaitan dengan pengembangan misi, tujuan, strategi dan kebijakan perusahaan. Dengan demikian perencanaan strategis (*strategic planner*) harus menganalisis faktor-faktor strategis perusahaan (kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman) dalam kondisi yang saat ini. Hal ini disebut dengan analisis situasi. Model yang paling populer untuk analisis situasi adalah analisis SWOT (Rangkuti, 2006).

Matrik SWOT merupakan alat analisis situasi dengan kelebihan mampu memberikan hasil atau implementasi yang sangat beragam jika diaplikasikan oleh satu pihak dengan pihak yang lain meskipun dengan faktor - faktor yang sama. Selain itu, matrik SWOT juga menghasilkan banyak alternatif strategi yang layak sesuai dengan kondisi internal, dapat untuk memaksimal kekuatan dan peluang, mengurangi kelemahan dan ancaman, dan adanya keleluasaan pengguna untuk mengintegrasikan berbagai sumber informasi yang terkait (Harisudin, 2009).

Analisis SWOT merupakan analisis yang membandingkan faktor internal dan eksternal dari suatu perusahaan. Alat yang digunakan untuk menyusun faktor - faktor strategis adalah Matrik SWOT. Matrik ini dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman yang dihadapi perusahaan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya. Matrik ini dapat menghasilkan empat set kemungkinan alternatif strategis.

Strategi adalah rencana yang disatukan, luas dan berintegrasi yang menghubungkan keunggulan strategis perusahaan dengan tantangan lingkungan, yang dirancang untuk memastikan bahwa tujuan utama dari perusahaan dapat dicapai melalui pelaksanaan yang tepat oleh organisasi (Jauch dan Glueck 1989). Selain itu strategi dapat mempengaruhi kehidupan organisasi dalam jangka panjang paling tidak selama lima tahun. Maka dari itu sifat dari strategi sendiri adalah berorientasi pada masa depan dan memiliki konsekuensi yang multifungsional dalam perumusannya memerlukan pertimbangan atas faktor - faktor internal maupun eksternal.

Strategi merupakan rumusan perencanaan komprehensif tentang bagaimana perusahaan akan mencapai misi dan tujuannya. Strategi akan memaksimalkan keunggulan kompetitif dan meminimalkan keterbatasan bersaing (Hunger and Wheelen, 2003).

Tujuan dari strategi itu sendiri adalah agar perusahaan tersebut dapat melihat secara objektif kondisi - kondisi internal dan eksternal sehingga perusahaan dapat mengantisipasi perubahan lingkungan eksternal (Rangkuti, 2006).

2.1.4 Perumusan Strategi Pengembangan

Perumusan strategi adalah pengembangan rencana jangka panjang untuk manajemen efektif dari kesempatan dan ancaman lingkungan, dilihat dari kekuatan dan kelemahan perusahaan. Strategi yang dirumuskan bersifat lebih spesifik tergantung kegiatan fungsional manajemen (Hunger and Wheelen, 2003).

Perumusan strategi mencakup tentang kegiatan dalam mengembangkan visi dan misi dalam suatu usaha, mengidentifikasi peluang dan ancaman eksternal organisasi, menetapkan tujuan dalam jangka panjang organisasi, membuat sejumlah strategi alternatif untuk organisasi dan memilih strategi tertentu untuk digunakan (David, 2009).

Matrik SWOT merupakan alat analisis situasi dengan kelebihan mampu memberikan hasil atau implementasi yang sangat beragam jika diaplikasikan oleh satu pihak dengan pihak yang lain meskipun dengan faktor - faktor yang sama. Selain itu, matrik SWOT juga menghasilkan banyak alternatif strategi yang layak sesuai dengan kondisi internal, dapat untuk memaksimalkan kekuatan dan peluang, mengurangi kelemahan dan ancaman, dan adanya keleluasaan pengguna untuk mengintegrasikan berbagai sumber informasi yang terkait (Harisudin, 2009).

Analisis SWOT merupakan indentifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan. Analisis ini didasarkan pada logika untuk memaksimalkan kekuatan (*Strengths*) dan peluang (*Opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*Weaknesses*) dan ancaman (*Threats*). Proses pengambilan keputusan strategi selalu berkaitan dengan pengembangan misi, tujuan, strategi dan kebijakan perusahaan. Maka perencanaan strategi (*Strategic Planner*) harus menganalisis faktor strategi perusahaan (kekuatan, peluang, kelemahan, dan ancaman) dalam kondisi saat ini terjadi (Rangkuti, 2006).

2.2 Penelitian Terdahulu

Suhardedi (2010), dalam penelitiannya yang berjudul “*Strategi Pengembangan Usaha Pembenihan Lele dumbo (Clarias gariepinus) di Kabupaten Boyolali*”. Alternatif strategi yang dapat diterapkan dalam mengembangkan usaha pembenihan lele dumbo di Kabupaten Boyolali yaitu mempertahankan dan meningkatkan kualitas produk benih lele dumbo dan mempererat kemitraan untuk mempertahankan pelanggan dan membuka pasar baru, mempertahankan dan meningkatkan kualitas produk benih lele dumbo dan meningkatkan kualitas teknis dan motivasi sumber daya

petani pembenihan lele dumbo untuk meningkatkan daya saing produk benih ikan lele dumbo, sedangkan prioritas strategi yang dapat diterapkan adalah meningkatkan kualitas, teknis dan motivasi sumber daya petani pembenihan lele dumbo untuk meningkatkan daya saing produk benih ikan lele dumbo.

Penelitian di atas dijadikan sebagai referensi dalam penelitian ini dengan alasan adanya kesamaan dalam metode pendekatan analisis yaitu menggunakan pendekatan analisis SWOT dan memberikan alternatif strategi dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi, serta memberikan gambaran mengenai cara mengetahui pendapatan mengusahakan pembenihan ikan nila nirwana.

2.3 Pendekatan Masalah

Pada umumnya petani ikan nila melakukan kegiatan usaha agribisnis untuk dipasarkan atau dijual kepada konsumen. Sebagian besar faktor produksi yang digunakan petani untuk memperoleh melalui pasar input. Tergantung terhadap luas lahan yang di garap, maka petani harus mampu untuk bisa manajemen dengan baik agar usahanya mampu untuk dapat berkembang serta mampu melakukan kegiatan produksi dan pemasaran produk yang dapat memberikan keuntungan yang optimal.

Pemanfaatan sumberdaya yang ada pun dapat mempengaruhi jalannya usaha pembenihan ikan nila nirwana, salah satu faktor penting dalam penentu utama keberhasilan budidaya ikan nila nirwana itu sendiri adalah pengadaan sumberdaya air. Para pembudidaya perlu mempertimbangkan beberapa faktor dalam penentuan lokasi usaha, yaitu ketersediaan air secara terus - menerus. Air diperlukan untuk setiap tahap pembenihan maupun pemeliharaan ikan. Air yang digunakan dapat berasal dari sungai, saluran irigasi teknis, sumur bor atau sumur pompa. Faktor lain yang tidak kalah penting yaitu lokasi, sebaiknya dekat dengan sumber air pemasok, apabila terlalu jauh maka diperlukan biaya tambahan untuk membangun saluran air serta untuk pemeliharaan lanjutan.

Petani perlu melakukan pengambilan keputusan tentang apa yang dihasilkannya dan bagaimana cara untuk menghasilkannya. Didalam pengambilan keputusan petani

dapat memperoleh peluang yang dibatasi baik oleh faktor yang dapat dikendalikan (eksternal) maupun faktor yang tidak dapat dikendalikan (internal).

Apabila pembudidaya terfokus pada bidang pembenihan, maka pemilihan indukan yang berkualitas tinggi mampu mempengaruhi salah satu faktor keberhasilan dalam budidaya. Indukan ikan nila nirwana dapat diperoleh di lembaga pemerintah seperti Balai Benih Ikan (BBI) atau Unit Pembenihan Ikan milik Rakyat (UPR). Dalam persediaan sarana produksi yang memadai dapat menjadi pengaruh faktor keberhasilan dalam budidaya, terutama dalam persediaan pakan yang mengandung nutrisi yang sesuai akan kebutuhan tiap - tiap usia ikan.

Jenis pembenihan yang biasa dilakukan oleh petani budidaya yaitu pembenihan secara massal, dimana pemijahan dilakukan oleh beberapa pasang induk dalam satu kolam pemijahan. Resiko yang sering dialami dalam pemijahan massal ini sering kali induk ikan nila terkadang sering mengalami stress pada penebaran yang tidak dilakukan secara hati - hati karena minimnya pengetahuan dalam budidaya, dan selama proses pemijahan berlangsung indukan harus diberi makanan tambahan sesuai dengan kebutuhan.

Strategi adalah seni memadukan atau menginteraksikan antara faktor kunci keberhasilan agar terjadi sinergi dalam mencapai tujuan. Strategi merupakan sarana untuk mencapai tujuan. Manfaat strategi adalah untuk mengoptimalkan sumberdaya unggulan dalam memaksimalkan pencapaian sasaran kinerja.

Nembah F. Hartimbul Ginting (2011) menyatakan bahwa perencanaan strategi adalah proses pembuatan dan pemeliharaan suatu strategi yang menyesuaikan antara tujuan organisasi, kemampuan dan kesempatan pemasaran yang berubah. Ini bergantung pembuatan misi perusahaan yang jelas, tujuan yang mendukung dan strategi fungsional yang terkoordinasikan. Dalam hal ini, alat yang digunakan untuk membantu merumuskan strategi adalah analisis SWOT.

Tahapan dalam merumuskan strategi pengembangan budidaya pembenihan ikan nila nirwana di Desa Sadananya ini adalah:

1. Analisis faktor internal dan eksternal, merupakan perumusan strategi yang dirancang untuk mengarahkan para pelaku usaha budidaya, khususnya petani untuk mencapai suatu tujuan. Penentuan strategi yang cocok atau tepat harus dimulai dengan mengidentifikasi, menganalisis dan mendiagnosa kesempatan-kesempatan dan resiko-resiko yang ada dalam lingkungan. Hal tersebut merupakan hal penting agar petani mampu menghadapi situasi dan kondisi lingkungan yang selalu berubah - ubah. Suatu perubahan lingkungan merupakan suatu peluang bagi peningkatan usaha budidaya ataupun ancaman bila petani tidak mampu menyesuaikan kegiatan usaha budidaya, oleh sebab itu petani dituntut untuk selalu bersikap tanggap dan adaptif, selalu mengikuti dan menyesuaikan diri dengan keadaan lingkungan. Faktor internal adalah faktor - faktor yang ada pada usaha budidaya itu sendiri, antara lain meliputi kondisi keuangan, sumber daya manusia, pemasaran, produksi, operasional, dan manajemen. Faktor eksternal adalah faktor-faktor di luar usaha budidaya, antara lain kondisi perekonomian, sosial dan budaya, politik dan hukum, teknologi dan persaingan dan kemitraan. Tujuan dari analisis faktor internal adalah untuk mengidentifikasi faktor menjadi kekuatan dan kelemahan dan faktor eksternal bertujuan untuk mengidentifikasi faktor yang menjadi peluang dan ancaman dalam usaha budidaya. Dalam analisis SWOT, kedua faktor tersebut (faktor internal dan faktor eksternal) harus dipertimbangkan.
2. Alternatif strategi berfungsi untuk merumuskan strategi yang dapat diterapkan dalam mengembangkan budidaya pembenihan ikan nila nirwana digunakan analisis Matriks SWOT. Matriks SWOT adalah alat yang dipakai untuk menyusun faktor - faktor strategi. Matriks SWOT menggambarkan bagaimana peluang dan ancaman dari faktor eksternal dapat dipadukan dengan kekuatan dan kelemahan dari faktor internal sehingga dihasilkan rumusan strategi pengembangan budidaya benih. Rumusan strategi ini akan menghasilkan empat alternatif strategi yaitu strategi SO (Strength - Opportunity), strategi

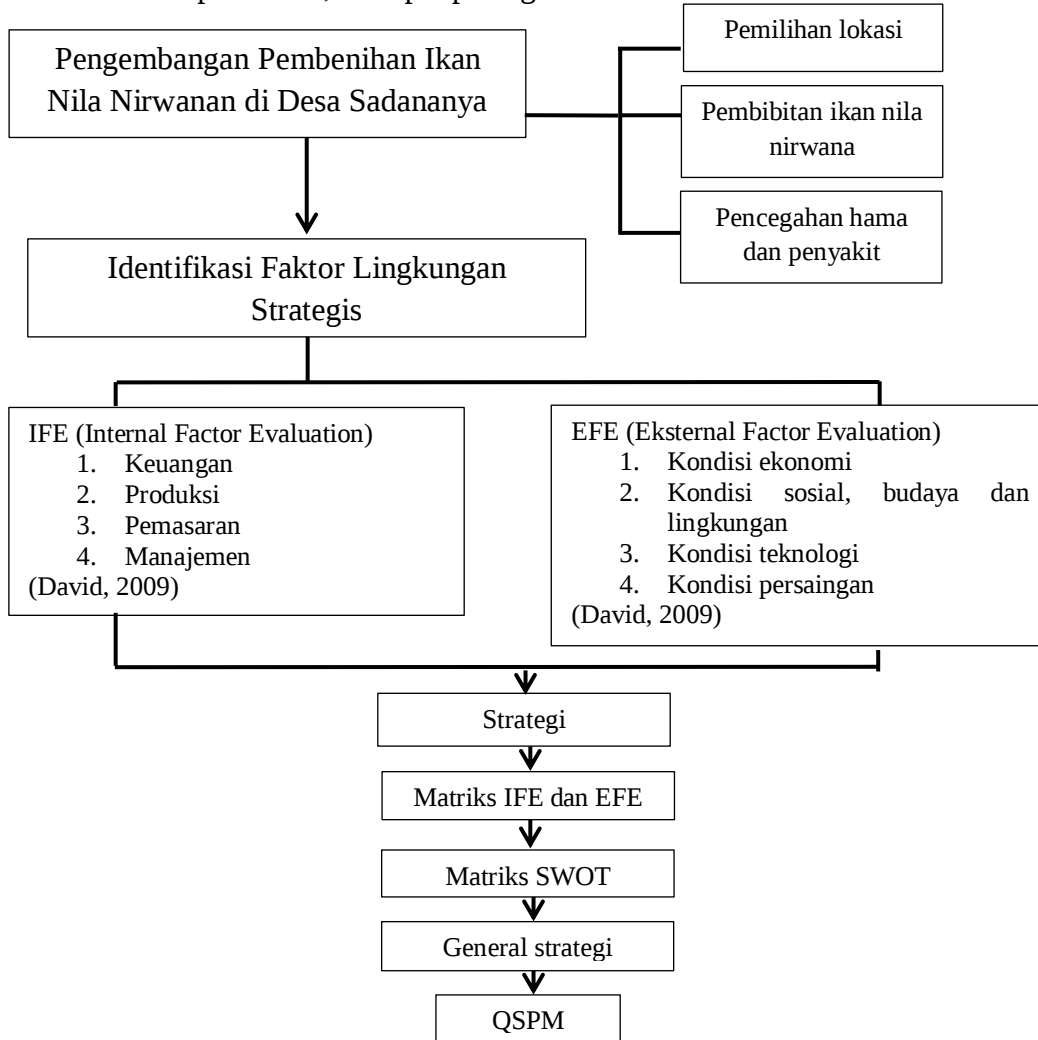
WO (Weakness - Opportunity), strategi ST (Strength - Threat) dan strategi WT (Weakness - Threat).

3. Prioritas Strategi Hasil dari alternatif strategi (Matriks SWOT) tersebut kemudian akan dipilih strategi yang terbaik yang dapat diterapkan dalam pengembangan usahatani dengan analisis yang lebih objektif dan intuisi yang baik dalam matriks QSPM. Hasil matriks QSPM akan memperlihatkan skor. Skor yang tertinggi menunjukkan bahwa alternatif strategi tersebut penting sebagai prioritas utama untuk diterapkan sehingga menghasilkan umpan balik (feedback) yang akan dipertimbangkan dalam keberlanjutan usahatani tersebut.

Pembudidaya benih ikan nila nirwana secara umum melakukan kegiatan usaha agribisnis untuk dipasarkan atau dijual kepada konsumen. Sebagian besar faktor produksi yang digunakan pembudidaya diperoleh melalui pada input. Tergantung pada luas lahan garapan yang diusahakannya, maka pembudidaya harus mampu melakukan suatu manajemen dengan baik.

Para pembudidaya harus bisa mengambil suatu keputusan yang dapat menghasilkan dalam usahanya. Dalam proses pengambilan keputusan ini pembudidaya memperoleh peluang yang dibatasi oleh faktor internal dan eksternal. Praktek dan sistem usaha agribisnis yang ada merupakan hasil gabungan pengalaman, tradisi, sumberdaya yang ada, lingkungan, tingkat teknologi dan keadaan politik, ekonomi serta pasar.

Maka dari uraian diatas dapat tersusun bagan kerangka teori pendekatan masalah dalam penelitian, terdapat pada gambar 1



Gambar 1. Pendekatan Masalah